

EDUKASI GREEN ECONOMY DAN KEWIRAUSAHAAN HIJAU BAGI SISWA SMAK SINT CAROLUS PENFUI KUPANG

Maria Imakulata Pongge^{1*}, Adrianus Ketmoen², M. E. Perseveranda³,
Salomon Leki⁴, Marius Masri⁵, Emiliana Martuti Lawalu⁶, Agnes Susanti Indrawati⁷,
Adelheid Elisabet Loda⁸, Maksimilianus Paulus Jati Gamatara⁹,
Kristina Wada Betu¹⁰, Mariano Firmansyah¹¹, David Manafe¹²
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia
mariaimakulatapongge2@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Perubahan iklim dan meningkatnya pencemaran lingkungan menuntut adanya pendidikan green economy dan kewirausahaan hijau untuk membentuk generasi yang peduli keberlanjutan. SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang menghadapi tantangan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep tersebut, yang belum terintegrasi secara optimal dalam kurikulum. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pengelolaan sumber daya berkelanjutan serta pengembangan ide usaha ramah lingkungan. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, edukasi, dan diskusi interaktif, melibatkan 4 guru dan 40 siswa sebagai peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi, pre-test, post-test, dan wawancara. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa hingga 80% tentang konsep *green economy* dan kewirausahaan hijau, serta keterlibatan aktif dalam diskusi. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga membangun karakter, kreativitas, dan potensi kewirausahaan siswa untuk mendukung ekonomi lokal berkelanjutan. Guru dan pihak sekolah menilai kegiatan ini relevan dengan pendidikan karakter masa kini dan berpotensi menjadi langkah awal integrasi tema keberlanjutan ke dalam pembelajaran sekolah.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau; Kewirausahaan Hijau; Pembangunan Berkelanjutan; Siswa SMA.

Abstract: Climate change and increasing environmental pollution demand the integration of green economy and green entrepreneurship education to shape a generation that is committed to sustainability. SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang faces the challenge of low student understanding of these concepts, which have not yet been optimally integrated into the curriculum. This community service program aims to enhance students' knowledge and skills in sustainable resource management and the development of environmentally friendly business ideas. The activities were conducted through socialization, education, and interactive discussions, involving 4 teachers and 40 students as participants. Evaluation was carried out through observation, pre-tests, post-tests, and interviews. The results showed an improvement of up to 80% in students' understanding of green economy and green entrepreneurship concepts, along with active engagement in discussions. The program not only raised environmental awareness but also fostered character building, creativity, and entrepreneurial potential to support a sustainable local economy. Teachers and school representatives assessed the program as relevant to current character education challenges and a potential starting point for integrating sustainability themes into the school curriculum.

Keywords: Green Economy; Green Entrepreneurship; Sustainable Development; High School Students.



Article History:

Received: 16-08-2025

Revised : 29-08-2025

Accepted: 01-09-2025

Online : 02-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perubahan lingkungan hidup yang berlangsung pesat telah menjadi isu global yang mendesak, terutama terkait degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan pencemaran akibat aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan (Has et al., 2024). Kondisi ini menegaskan pentingnya membangun harmoni antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian ekosistem. Manusia memiliki tanggung jawab moral dan ekologis untuk menjaga alam demi keberlangsungan hidup generasi kini dan mendatang (Kurniawan et al., 2024). Oleh karena itu, strategi pembangunan berkelanjutan harus menempatkan aspek lingkungan sebagai fondasi utama dalam setiap kegiatan ekonomi.

Konsep *green economy* hadir sebagai solusi yang menekankan pada efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan emisi karbon, dan penguatan praktik ekonomi sirkular (Handoko & Widyasanti, 2023). Pendekatan ini tidak hanya menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa pembangunan harus sejalan dengan tanggung jawab ekologis (Imran et al., 2024). *Green economy* diakui sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, karena mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif sekaligus ramah lingkungan (Viozeza et al., 2023).

Selain itu, *green entrepreneurship* atau kewirausahaan hijau dipandang penting dalam menyiapkan generasi ekopreneur muda yang inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Cahyaningsih et al., 2025). Melalui *green entrepreneurship*, siswa didorong untuk mengembangkan ide bisnis yang menguntungkan sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap alam. Pendidikan yang berbasis kewirausahaan hijau juga berperan membentuk karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan adaptif menghadapi tantangan global (Hendratni et al., 2024). Dengan demikian, integrasi *green entrepreneurship* di sekolah menengah dapat menjadi sarana strategis dalam menciptakan *green jobs* dan praktik ekonomi sirkular.

Di Indonesia, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), adopsi pendidikan berbasis *green economy* masih terbatas meskipun mulai menunjukkan perkembangan positif. Beberapa sekolah telah mencoba mengintegrasikan isu keberlanjutan dan perubahan iklim dalam kurikulum, meskipun penerapannya belum merata. SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang, dengan 215 siswa dan 31 guru, memiliki potensi besar dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis lingkungan. Namun, hasil diskusi awal menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa mengenai *green economy* dan kewirausahaan ramah lingkungan, minimnya integrasi kurikulum, kurangnya kegiatan rutin seperti proyek daur ulang, serta terbatasnya pelatihan kewirausahaan ramah lingkungan (Uri et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan pentingnya integrasi *green education* di sekolah. Lestari et al. (2024) bahwa penerapan pendidikan

lingkungan konsisten membentuk perilaku ramah lingkungan pada pelajar. Supendi et al. (2023) membuktikan bahwa program sekolah berbasis ekologi mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan. Perseveranda et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen limbah dapat meningkatkan keterampilan ekonomi lokal. Hendratni et al. (2024) menyoroti pentingnya membangun kesadaran ekopreneur pada siswa melalui pembelajaran partisipatif. Sementara itu, Fitrah et al. (2025) menunjukkan bahwa inovasi sederhana seperti ecobrick dapat mendorong kesadaran lingkungan sekaligus membuka peluang usaha.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menekankan penguatan pendidikan karakter, keberlanjutan lingkungan, dan pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk kewirausahaan hijau. Ardianingsih & Meliana (2021) menegaskan bahwa *green entrepreneurship* dapat menumbuhkan jiwa wirausaha ramah lingkungan sejak dini. Kristianto (2020) menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan limbah di sekolah mampu menghasilkan produk bernilai ekonomi. Alwasi et al. (2023) menyatakan bahwa green education menjadi fondasi penting dalam pengembangan kurikulum berbasis keberlanjutan. Selain itu, Rahman Tsani et al. (2023) membuktikan bahwa penguatan ekonomi sirkular melalui ekopreneurship efektif dalam penanganan limbah. Dukungan kebijakan ini menjadi dasar kuat dalam mengintegrasikan ekonomi hijau dan kewirausahaan ramah lingkungan ke sekolah menengah (Ismail et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat ini ditawarkan sebagai solusi dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi, edukasi, serta diskusi interaktif tentang *green economy* dan *green entrepreneurship*. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman konseptual siswa, penguatan karakter peduli lingkungan, serta penumbuhan ide bisnis ramah lingkungan sesuai konteks lokal. Evaluasi dilakukan dengan pre-test, post-test, observasi, dan wawancara. Tujuan utama program ini adalah menumbuhkan generasi ekopreneur muda yang inovatif, kreatif, dan berkarakter, serta menjadikan program ini sebagai model replikasi pendidikan berkelanjutan di NTT dan wilayah lain di Indonesia.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Katolik Sint Carolus Penfui, Kota Kupang, yang beralamat di Jl. Adi Sucipto No. 44, Penfui, Kecamatan Maulafa. Mitra pengabdian adalah pihak sekolah yang terdiri dari 4 guru pendamping dan 40 siswa peserta utama. Pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan tim dosen, guru, dan siswa. Kegiatan Dosen: penyusunan materi, sosialisasi, penyuluhan konsep *green economy* dan *green entrepreneurship*, pendampingan diskusi kelompok, serta fasilitasi pengembangan ide bisnis ramah lingkungan.

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap persiapan dimulai dengan identifikasi masalah melalui survei informal dan wawancara bersama pihak sekolah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait isu lingkungan dengan konsep *green economy* dan kewirausahaan hijau. Tim PKM melakukan koordinasi intensif dengan kepala sekolah dan guru, menyusun materi sesuai kebutuhan, merancang alur kegiatan, serta menentukan metode yang kontekstual dengan kondisi mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dibagi menjadi dua kegiatan utama:

a. Sosialisasi dan Edukasi.

Penyampaian materi tentang konsep dasar *green economy*, keterkaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, *green entrepreneurship*, peluang *green business*, dan praktik *reuse-reduce-recycle* dalam kehidupan sehari-hari.

b. Diskusi Interaktif dan Pendampingan.

Peserta diajak untuk berdialog, mengajukan pertanyaan, dan merancang ide usaha ramah lingkungan dengan bimbingan dosen dan mahasiswa.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Waktu	Materi	Pemateri
08.00 – 8.30	Pembukaan, sambutan Kepala Sekolah	Kepala Sekolah SMAK Sint Carolus Penfui dan Ketua Tim PKM
08.30 – 09.00	Pengantar kegiatan & Pre-test	Tim PKM
09.00 – 09.45	Materi 1: Konsep <i>Green Economy</i> dan kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan	Dosen Tim PKM
09.45 – 10.00	Ice breaking	Tim PKM
10.00 – 10.45	Materi 2: Green Entrepreneurship peluang usaha berbasis lingkungan dan <i>Circular Economy (Reduce, Reuse, Recycle)</i>	Dosen Tim PKM
10.45 – 11.30	Diskusi Interaktif: Tanya jawab, penyusunan Ide Bisnis berbasis limbah	Tim PKM
11.30–12.00	<i>Post-test</i> dan wawancara singkat untuk evaluasi pemahaman siswa	Tim PKM
12.00 – 12.15	Penutupan dan sesi dokumentasi	Tim PKM dan Guru Pendamping

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada dua tahap:

- a. Evaluasi saat kegiatan berlangsung – melalui observasi langsung dan catatan keaktifan siswa selama sesi diskusi.
- b. Kedua, evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dengan memberikan 10 no soal untuk dikerjakan oleh siswa/i, serta wawancara dengan guru, dan pihak sekolah. Data hasil pre-test dan post-test diolah dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat tingkat peningkatan pemahaman. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan partisipasi siswa dalam diskusi, sedangkan data wawancara dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi persepsi, pengalaman, dan rekomendasi peserta.
- c. Pendekatan ini memastikan kegiatan PKM tidak hanya berlangsung efektif pada saat pelaksanaan, tetapi juga memberikan bukti empiris yang lebih kuat dari sisi metodologi, serta menjamin adanya dampak jangka panjang yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di sekolah lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi masalah melalui wawancara informal bersama pihak sekolah untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai *green economy* dan *green entrepreneurship*. Hasil diskusi menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa terhadap isu lingkungan, belum adanya integrasi materi keberlanjutan dalam kurikulum, serta minimnya kegiatan pendukung seperti program daur ulang atau penghijauan. Temuan ini menjadi dasar perumusan materi dan strategi kegiatan yang bersifat kontekstual dengan kebutuhan mitra. Tim dosen PKM kemudian menyusun modul sosialisasi, menyiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test, serta merancang metode partisipatif yang memberi ruang diskusi terbuka antara siswa, guru, dan fasilitator.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 13 Juni 2023 di SMA Katolik Sint Carolus Penfui, Kota Kupang, dengan peserta 40 siswa kelas X dan XI dari berbagai jurusan (IPA, IPS, dan Bahasa) serta 4 guru pendamping. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi interaktif, dengan metode ceramah dan diskusi yang berlangsung dinamis. Kegiatan pemaparan materi oleh tim dosen PKM, materi yang disampaikan mencakup konsep Ekonomi Hijau (*Green Economy*), kewirausahaan hijau (*Green Entrepreneurship*), prinsip ekonomi sirkular dengan menekan

prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta usaha kecil berbasis pengolahan limbah yang dapat dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah maupun rumah. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi aktif bersama siswa, antusiasme peserta sangat terlihat sejak awal kegiatan, yang tercermin dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan tanggapan selama diskusi berlangsung.

Dalam sesi diskusi interaktif, siswa diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi tentang ide-ide sederhana yang berkaitan dengan isu lingkungan di sekitar mereka. Diskusi ini membangkitkan antusiasme siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan memahami bahwa peluang usaha tidak selalu harus bermodal besar, tetapi dapat dimulai dari kepedulian terhadap limbah dan kreativitas dalam memanfaatkannya (Fitrah et al., 2025), seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Interaksi Diskusi Bersama Siswa

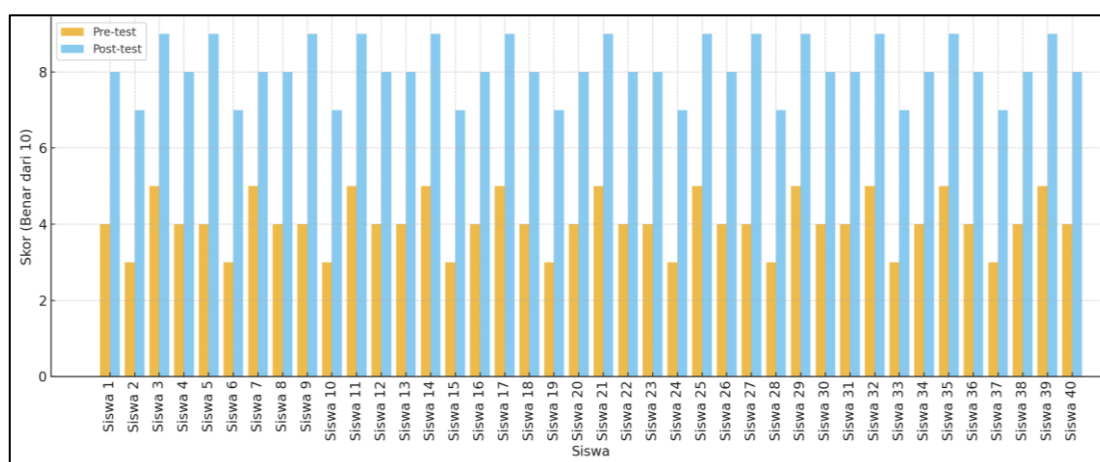
Gambar 1 tersebut menunjukkan suasana interaktif antara narasumber dan peserta didik, di mana salah satu siswa tampil ke depan untuk menjawab pertanyaan serta berbagi pandangan mengenai peluang usaha ramah lingkungan menunjukkan bahwa metode partisipatif yang digunakan berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa. Mengenakan seragam olahraga sekolah, para siswa berdiri dan menyampaikan tanggapan maupun ide mereka, mencerminkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga membuka ruang dialog yang membangun keberanian serta keterampilan komunikasi mereka.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan PKM dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, meliputi tahap pra kegiatan, saat kegiatan berlangsung, dan pasca kegiatan. Monitoring bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapatkan feedback langsung dari peserta kegiatan pkm dan pihak terkait, sedangkan evaluasi

berfokus pada pengukuran keberhasilan dan dampak yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut.

Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, yaitu pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan, observasi terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa selama kegiatan, serta wawancara singkat dengan guru pendamping yang memberikan gambaran mengenai relevansi dan efektivitas program dalam pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan siswa. Pendekatan evaluasi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan respon peserta sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perbandingan nilai pre-test dan post-test

Gambar 2 yang ditampilkan di atas memperlihatkan perbandingan skor pre-test dan post-test dari 40 siswa peserta kegiatan. Skor dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dari 10 soal yang diujikan. Pre-test dilakukan sebelum pemaparan materi untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa tentang konsep *green economy* dan kewirausahaan hijau, sedangkan post-test diselenggarakan setelah kegiatan sebagai alat ukur efektivitas pembelajaran yang diberikan.

Dari data grafik tersebut terlihat secara konsisten peningkatan skor pada hampir seluruh siswa dari pre-test ke post-test. Rata-rata skor pre-test berada pada kisaran 3 hingga 5, menunjukkan keterbatasan paparan materi *green economy* dan kewirausahaan hijau dalam kurikulum sekolah. Namun, setelah kegiatan, skor post-test mayoritas mencapai nilai antara 7 hingga 9, yang menunjukkan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 80%. Temuan ini memperkuat bahwa kegiatan PKM mampu memberikan dampak substansial terhadap literasi lingkungan dan kewirausahaan siswa.

Peningkatan ini juga didukung oleh observasi selama kegiatan yang mencatat antusiasme siswa sangat tinggi dengan keterlibatan aktif dalam diskusi dan penyusunan ide bisnis ramah lingkungan. Hasil wawancara dengan guru pendamping menegaskan relevansi kegiatan, terutama dalam

mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan, keterampilan komunikasi, dan minat berwirausaha hijau

Secara keseluruhan, hasil evaluasi melalui pre-test, post-test, observasi, dan wawancara mendemonstrasikan bahwa kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa terhadap ekonomi hijau dan kewirausahaan berkelanjutan. Program PKM tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memengaruhi perilaku, sikap, dan keterampilan praktis siswa. Hal ini membuktikan efektivitas PKM sebagai model edukasi yang dapat direplikasi di sekolah lain.

Dampak jangka pendek yang terlihat adalah meningkatnya pengetahuan, kepedulian, dan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan, serta munculnya ide-ide kreatif untuk memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Sementara itu, dampak jangka panjang yang diharapkan adalah tumbuhnya minat siswa untuk mengembangkan usaha hijau, baik dalam bentuk proyek sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun inisiatif wirausaha mandiri di masa depan.

3. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini antara lain keterbatasan waktu sehingga praktik pembuatan produk berbasis limbah belum dapat dilaksanakan secara mendalam. Selain itu, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan intensif untuk mengembangkan ide usaha menjadi rencana bisnis yang lebih matang. Untuk pengembangan selanjutnya, kegiatan dapat dilengkapi dengan pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*), pendampingan berkelanjutan terhadap ide usaha siswa, serta integrasi program kewirausahaan hijau dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kolaborasi dengan pelaku usaha dan komunitas lingkungan juga diharapkan mampu memperluas wawasan siswa sekaligus memperkuat keberlanjutan program. Secara keseluruhan, pelaksanaan sosialisasi dan edukasi PKM ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan ekspektasi, serta memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis *green economy* dan kewirausahaan hijau di salah satu sekolah menengah di wilayah timur Indonesia, baik bagi siswa maupun guru sebagai mitra pengelola pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep *green economy* dan kewirausahaan hijau, yang dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata pre-test dan post-test sebesar 80%. Peningkatan tersebut tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada perkembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta munculnya sikap peduli lingkungan yang tercermin dari partisipasi aktif dan ide-ide usaha ramah

lingkungan yang dihasilkan siswa. Untuk keberlanjutan, program serupa disarankan dilengkapi dengan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan, sehingga dapat memperkuat keterampilan wirausaha hijau sekaligus menumbuhkan karakter peduli lingkungan secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandira yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kontribusi berharga selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan dosen yang terlibat, yang dengan dedikasi dan kerja sama yang solid memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi mitra sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasi, F. T., Fadhilah, E. A., Nurohmah, W., & Rustini, T. (2023). Green Education Di Sekolah Dasar Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Menuju Green Economy. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 3201–3215.
- Ardianingsih, A., & Meliana, F. (2021). Edukasi Ekonomi Hijau Dalam Menumbuhkan Semangat “Green Entrepreneurship”. *PENA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian*, 2(Edisi Khusus Dies Natalis Unikol Ke-40), 1–7.
- Cahyaningsih, Saraswati, R. S., & Wijiutami, S. S. (2025). Peran bank sampah dalam mewujudkan ekonomi sirkular di pondok pesantren modern. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1444–1454. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29060>
- Fitrah, M. A., Elvira, V. F., Rachmawati, A., Ningsih, R., Sedionoto, B., & Badrah, S. (2025). Ecobrick sebagai solusi dalam minimasi limbah padat di kawasan wisata pesisir kabupaten berau. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1902–1914.
- Handoko, L. T., & Widiasanti, A. A. (2023). *Praktik Ekonomi Hijau di Indonesia* (S. Seftiani (ed.)). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Has, D. H., Marpaung, S. S. M., & Sari, R. (2024). Socialization about character education that cares for the environment among students at Hosana Private High School, Medan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian ...*, 8(1).
- Hendratni, T. W., Azizah, W., Astuti, S. B., Rizal, N., Irawan, I. A., Wahyoeni, S. I., Wahyudi, A., Trirahayu, D., Suyatna, A. R., & Azzahrah, F. (2024). Membangun Kesadaran Green Entrepreneur pada Siswa/I SMA Sejahtera 1 Depok. *Communnity Development Journal*, 5(1), 820–829.
- Imran, A. F., Sumarwadi, H., Idham, A. Z., & Rustan, D. R. H. P. (2024). Pengenalan Materi Ekonomi Berwawasan Lingkungan sebagai Fondasi dalam Mewujudkan ESD (Education for Sustainable Development) di SMAN 10 Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1244–1254. <https://doi.org/10.59837/qy4pkc17>
- Ismail, K., Rohmah, M., Rahmadani, R., Sari, N. L., & Azmiyati, A. (2024). Analisis Program Adiwiyata Pada Implementasi Pembelajaran Green Economy dalam

- Menumbuhkan Karakter Ecological Literacy OKU Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 207–227. <https://doi.org/10.31851/neraca.v8i2.16755>
- Kristianto, A. (2020). Pendampingan dan Pelatihan Pengelolaan Limbah Organik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi di SMA Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 190–197. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8093>
- Kurniawan, L., Mahardini, S., Hidayat, M., Syahdina, A., & Hendari, H. (2024). Green Education Untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa / i Lembaga Bimbingan Belajar Pelajar D ' King Study. *Journal Human Resource 247: ABDIMAS*, 2(2), 1–9.
- Lestari, B. B., Nugraheni, N., & Husain, F. (2024). Penerapan Edukasi SDGS di Lingkungan Sekolah Guna Mendukung Terwujudnya Kesejahteraan Pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 67–72.
- Perseveranda, M. E., Lawalu, E. M., Indrawati, A. S., Pongge, M. I., Ketmoen, A., Masri, M., Tje, E., Dima, Y., & Leki, S. (2024). Pengelolaan pendapatan dan belanja rumah tangga pemulung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1786–1793. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i2.1399>
- Rahman Tsani, R., Maulani, S. F., Handayani, M., Nirmala, I., Sari, P., Zuhariyah, D., Nabila, A., Rachman, L., & Soebhi, B. (2023). Penguatan Ekonomi Sirkular Dan Penciptaan Ecopreneurship Sebagai Penanganan Limbah Minyak Goreng Bekas Di Sma / Smk Kota Serang. *Prosiding Konferensi Seminar Umum Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 222–234.
- Supendi, A., Hadiano, H., Meigawati, D., Wahyuni, Y. S., Sunarto, A. A., Lelah, L., Ginalita, R. E., & Milla, A. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengelolaan Lingkungan Di Hulu DAS Cicatih Melalui Program Sekolah Berbudaya Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.101>
- Uri, F., Zakan, K. A., Fallo, A., Ketmoen, A., Lejap, H. H. T., & Langoday, T. O. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Ruang Terbuka dengan Menanam Pohon di Kelurahan Maubeli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 134–138.